

Penyimpangan Sosial pada Lembaga Pendidikan

Wardani Sihaloho¹, Masdeani Dasopang², Fitra Handayani³

Nova Sari⁴, Fadilah Sani⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

wardanisihaloho93@gmail.com¹, masdeanidasopang14@gmail.com²

vitra6451@gmail.com³, nova01sari0120@gmail.com⁴

fadilahhsanii24@gmail.com⁵

ABSTRACT

Research has been conducted to examine social deviations in PAUD institutions. One of the studies that influenced the occurrence of violence against children in PAUD institutions. In addition, there are also several regulations governing children's rights and child protection, such as Law Number 35 of 2014 concerning Child Protection and Regulation of the Minister of Education and Culture Number 137 of 2014 concerning National Standards for Early Childhood Education. Social deviations in PAUD institutions have very important relevance in the early childhood education industry. In the era of globalization and increasingly fierce competition, early childhood education is one of the key factors in forming a generation that is qualified and able to compete in the future. Therefore, maintaining the quality and integrity of PAUD institutions is very important. By dealing with social deviations in PAUD institutions, it is hoped that it can improve the quality of early childhood education and shape better children's character. In this study, literature studies were used to find sources of information and find scientific research. This approach examines theories that are appropriate to the topic, namely theories about the sociology of education. Deviations are categorized as procedures, methods, and practices that involve the release or action of measurements (rules) from the body. Individualized social organization is defined as everything related to society and community spirit, such as helping each other, donating, and so on. The term "social" refers to any social group that adheres to standards and norms.

ABSTRAK

Penelitian telah dilakukan untuk mengkaji penyimpangan sosial pada lembaga PAUD. Salah satu penelitian yang mempengaruhi terjadinya kekerasan pada anak di lembaga PAUD. Selain itu, terdapat juga beberapa regulasi yang mengatur tentang hak-hak anak dan perlindungan anak, seperti Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Penyimpangan sosial pada lembaga PAUD memiliki relevansi yang sangat penting dalam industri pendidikan anak usia dini. Dalam era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, pendidikan anak usia dini menjadi salah satu faktor kunci dalam membentuk generasi yang berkualitas dan mampu bersaing di masa depan. Oleh karena itu, menjaga kualitas dan integritas lembaga PAUD menjadi sangat penting. Dengan menangani penyimpangan sosial pada lembaga PAUD, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini dan membentuk karakter anak yang lebih baik. Dalam penelitian ini digunakan studi literatur untuk mencari sumber informasi temukan penelitian ilmiah. Pendekatan ini mengkaji teori-teori yang sesuai dengan topik, yaitu teori-teori tentang sosiologi ilmu pendidikan. Penyimpangan dikategorikan sebagai prosedur, metode, dan praktik yang melibatkan pelepasan atau tindakan ukuran (kaidah) dari tubuh. individualized organization sosial diartikan dengan segala yang berkenaan dengan masyarakat dan semangat kemasyarakatan seperti saling membantu, menderma, dan lain sebagainya. Istilah "sosial" mengacu pada setiap kelompok sosial yang menganut standar dan norma.

Kata kunci : penyimpangan sosial, lembaga pendidikan, anak usia dini.

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak sejak dini. Namun, dalam praktiknya, terdapat beberapa kasus penyimpangan sosial yang terjadi di dalam lembaga PAUD. Penyimpangan sosial ini dapat berupa tindakan kekerasan fisik atau psikologis, pelecehan seksual, diskriminasi, dan sebagainya. Penyimpangan sosial ini tentu saja sangat merugikan anak-anak yang menjadi korban, baik secara fisik maupun psikologis.

Penyimpangan sosial pada lembaga PAUD merupakan masalah yang kompleks dan sulit untuk diatasi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti minimnya pengawasan dan regulasi yang ketat, kurangnya pelatihan dan pendidikan bagi tenaga pendidik, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga hak-hak anak. Selain itu, adanya stigma negatif terhadap korban penyimpangan sosial juga menjadi tantangan tersendiri dalam menangani masalah ini.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengkaji penyimpangan sosial pada lembaga PAUD. Salah satu penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Suryani (2019) yang mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kekerasan pada anak di lembaga PAUD. Selain itu, terdapat juga beberapa regulasi yang mengatur tentang hak-hak anak dan perlindungan anak, seperti Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Penyimpangan sosial pada lembaga PAUD memiliki relevansi yang sangat penting dalam industri pendidikan anak usia dini. Dalam era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, pendidikan anak usia dini menjadi salah satu faktor kunci dalam membentuk generasi yang berkualitas dan mampu bersaing di masa depan. Oleh karena itu, menjaga kualitas dan integritas lembaga PAUD menjadi sangat penting. Dengan menangani penyimpangan sosial pada lembaga PAUD, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini dan membentuk karakter anak yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan studi literatur untuk mencari sumber informasi temuan penelitian ilmiah berdasarkan literatur yang relevan tentang topik yang dimaksud dan teori. Jenis penelitian kepustakaan ini berkaitan dengan pengumpulan data kepustakaan dapatkan informasi dari berbagai perpustakaan salah satunya jurnal ilmiah. Pendekatan ini mengkaji teori-teori yang sesuai dengan topik, yaitu teori-teori tentang sosiologi ilmu pendidikan.

KAJIAN TEORI

(James W. Van Der Zanden) penyimpangan sosial adalah keterampilan yang digunakan banyak orang sebagai contoh masalah yang tidak dapat ditoleransi. (Robert M.Z. Lawang) penyimpangan sosial adalah serangkaian

kegiatan atau risiko yang tidak sesuai dengan norma atau standar sistem sosial tertentu dan digunakan oleh orang-orang yang memiliki keinginan kuat untuk memperbaiki keadaan.

Penyimpangan dikategorikan sebagai prosedur, metode, dan praktik yang melibatkan pelepasan atau tindakan ukuran (kaidah) dari tubuh. individualized organization sosial diartikan dengan segala yang berkenaan dengan masyarakat dan semangat kemasyarakatan seperti saling membantu, menderma, dan lain sebagainya. Istilah "sosial" mengacu pada setiap kelompok sosial yang menganut standar dan norma. Dalam hal ini yang dimaksud dengan "tindakan" adalah suatu keadaan dimana seseorang melanggar dan mentaati peraturan dan ketentuan yang ditetapkan oleh sistem kesejahteraan sosial tertentu. Ketika ada seseorang atau kelompok yang tidak mematuhi norma dan aturan yang telah ditetapkan untuk kelompok tersebut, integrasi sosial dapat terjadi. Akibat kegagalan kelompok sosial untuk mengenali salah satu tujuan tersebut di atas, mereka tidak akan ditoleransi dan tidak akan dapat mencapai hasil yang diinginkan.

Penyimpangan sosial pada lembaga pendidikan merujuk pada perilaku atau tindakan yang melanggar norma-norma sosial yang berlaku dalam konteks pendidikan. Penyimpangan sosial dapat terjadi di berbagai tingkatan dalam lembaga pendidikan, baik oleh siswa maupun oleh staf pengajar. Beberapa contoh penyimpangan sosial dalam lembaga pendidikan meliputi :

1. Perundungan (bullying) : Ini terjadi ketika siswa secara sistematis menganiaya, menyakiti, atau mengintimidasi siswa lain dengan sengaja. Perundungan bisa terjadi secara fisik, verbal, atau melalui media sosial. Ini menciptakan lingkungan yang tidak aman dan berdampak negatif pada kesejahteraan psikologis siswa yang menjadi korban.
2. Pemalsuan dokumen : Ini terjadi ketika siswa atau staf pendidikan memalsukan dokumen, seperti catatan akademik atau sertifikat, untuk mendapatkan keuntungan tertentu. Tindakan ini melanggar etika akademik dan dapat merusak integritas sistem pendidikan.
3. Penyalahgunaan wewenang : Penyalahgunaan wewenang terjadi ketika staf pendidikan menggunakan kekuasaan atau otoritas mereka dengan cara yang tidak semestinya. Misalnya, penyalahgunaan wewenang dapat terjadi jika seorang guru secara tidak adil memberikan perlakuan atau penilaian kepada siswa berdasarkan preferensi pribadi atau diskriminasi.
4. Penggunaan narkoba atau penyalahgunaan zat-zat terlarang : Siswa atau staf pendidikan yang menggunakan narkoba atau terlibat dalam penyalahgunaan zat-zat terlarang melanggar hukum dan aturan lembaga pendidikan. Ini dapat berdampak buruk pada kesehatan fisik dan mental individu serta mempengaruhi iklim belajar di lembaga tersebut.
5. Kecurangan akademik : Kecurangan akademik terjadi ketika siswa meniru pekerjaan orang lain, mencontek, atau menggunakan sumber-sumber yang tidak diizinkan dalam tugas atau ujian. Tindakan ini melanggar integritas akademik dan dapat mengurangi nilai pendidikan yang diperoleh siswa.

Penyimpangan sosial dalam lembaga pendidikan harus ditangani dengan serius untuk menjaga integritas dan efektivitas proses pendidikan. Langkah-langkah pencegahan dan tindakan disiplin yang sesuai perlu diambil untuk menangani penyimpangan sosial tersebut dan memastikan lingkungan pendidikan yang aman dan mendukung bagi semua individu yang terlibat.

Konsep penyimpangan sosial pada lembaga pendidikan melibatkan pemahaman tentang bagaimana perilaku yang melanggar norma-norma sosial dan aturan yang berlaku dalam konteks pendidikan dapat terjadi. Beberapa konsep yang relevan dalam memahami penyimpangan sosial di lembaga pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Norma-norma sosial: Norma-norma sosial merujuk pada aturan dan harapan yang ditetapkan oleh masyarakat dan lembaga untuk mengatur perilaku individu. Dalam konteks lembaga pendidikan, norma-norma sosial mencakup norma akademik, norma perilaku, dan norma etika yang mengatur interaksi siswa dan staf pendidikan. Penyimpangan sosial terjadi ketika individu melanggar norma-norma ini.
2. Deviasi: Deviasi merujuk pada perilaku yang melanggar norma-norma sosial yang ada. Dalam konteks lembaga pendidikan, deviasi terjadi ketika siswa atau staf pendidikan melakukan tindakan atau perilaku yang tidak sesuai dengan aturan atau harapan yang ditetapkan. Deviasi ini mencakup berbagai bentuk penyimpangan seperti yang telah disebutkan sebelumnya, seperti perundungan, pemalsuan dokumen, penyalahgunaan wewenang, dan kecurangan akademik.
3. Stigma sosial: Stigma sosial terjadi ketika individu atau kelompok diidentifikasi atau dicap sebagai penyimpang sosial oleh masyarakat atau lembaga. Misalnya, siswa yang terlibat dalam perilaku perundungan dapat dikucilkan dan diberi stigma sebagai pembully. Stigma sosial dapat berdampak negatif pada kesejahteraan psikologis dan interaksi sosial individu yang terkena dampaknya.
4. Sistem kontrol sosial: Sistem kontrol sosial dalam lembaga pendidikan mencakup aturan, sanksi, dan mekanisme penegakan yang ada untuk mencegah dan menangani penyimpangan sosial. Contohnya termasuk kode perilaku siswa, disiplin sekolah, mekanisme pengaduan, dan peran guru, staf pendidikan, serta administrator dalam mengawasi perilaku siswa. Tujuan sistem kontrol sosial adalah untuk menjaga tata tertib, keamanan, dan integritas lembaga pendidikan.
5. Faktor penyebab: Terdapat berbagai faktor yang dapat berkontribusi terhadap terjadinya penyimpangan sosial di lembaga pendidikan. Faktor-faktor ini meliputi ketidakkonsistenan penerapan aturan, kurangnya pengawasan atau penanganan yang efektif terhadap perilaku menyimpang, masalah lingkungan, tekanan akademik yang tinggi, pengaruh teman sebaya, kurangnya keterlibatan orangtua, dan masalah psikologis individu.

Memahami konsep-konsep ini membantu dalam pengenalan, pencegahan, dan penanganan penyimpangan sosial di lembaga pendidikan. Dengan

meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan konsep ini, lembaga pendidikan dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan mendukung bagi seluruh komunitas pendidikan.

PEMBAHASAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu bentuk pendidikan yang diberikan kepada anak usia 0-6 tahun. PAUD bertujuan untuk membantu anak dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, baik secara fisik, emosional, sosial, maupun intelektual. PAUD juga bertujuan untuk membantu anak dalam mempersiapkan diri untuk memasuki pendidikan formal di sekolah dasar.

Penyimpangan sosial adalah perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Penyimpangan sosial dapat terjadi karena adanya faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi faktor psikologis, seperti kecenderungan seseorang untuk melakukan tindakan yang melanggar norma-norma sosial. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan, seperti pengaruh teman sebaya, keluarga, dan media.

Penyimpangan sosial pada lembaga pendidikan anak usia dini dapat terjadi karena adanya faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi faktor psikologis, seperti kecenderungan anak untuk melakukan tindakan yang melanggar norma-norma sosial. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan, seperti pengaruh teman sebaya, keluarga, dan media.

Beberapa faktor yang mempengaruhi penyimpangan sosial pada lembaga pendidikan anak usia dini yaitu :

1. Faktor Internal

Faktor internal meliputi faktor psikologis, seperti kecenderungan anak untuk melakukan tindakan yang melanggar norma-norma sosial. Beberapa faktor psikologis yang dapat mempengaruhi penyimpangan sosial pada anak usia dini antara lain :

- a. Gangguan emosi dan perilaku
- b. Kecenderungan untuk melakukan tindakan agresif
- c. Kecenderungan untuk melakukan tindakan merusak
- d. Kecenderungan untuk melakukan tindakan menyimpang seksual

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan, seperti pengaruh teman sebaya, keluarga, dan media. Beberapa faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi penyimpangan sosial pada anak usia dini antara lain :

- a. Pengaruh teman sebaya yang negatif
- b. Pengaruh keluarga yang tidak mendukung
- c. Pengaruh media yang tidak sehat

Penyimpangan sosial pada lembaga pendidikan anak usia dini dapat memiliki dampak yang negatif bagi anak, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Beberapa dampak negatif dari penyimpangan sosial pada lembaga pendidikan anak usia dini yaitu :

- a. Menurunnya kualitas pendidikan yang diberikan

- b. Menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan
 - c. Meningkatnya angka kenakalan remaja dan kriminalitas di kemudian hari
- Upaya pencegahan dan penanggulangan penyimpangan sosial pada lembaga pendidikan anak usia dini dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu :
- a. Meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan
 - b. Meningkatkan peran orang tua dalam mendidik anak
 - c. Meningkatkan pengawasan terhadap anak di lembaga pendidikan
 - d. Meningkatkan kerjasama antara lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat

Bullying adalah perilaku agresif yang dilakukan secara terus-menerus oleh satu atau lebih orang terhadap orang lain yang lebih lemah atau rentan. Perilaku ini dapat berupa penghinaan, intimidasi, kekerasan fisik, atau pengucilan sosial (Olweus, 1993).

Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya bullying antara lain faktor individu, keluarga, sekolah, dan lingkungan. Faktor individu meliputi kecenderungan untuk menjadi agresif, rendahnya empati, dan kurangnya keterampilan sosial. Faktor keluarga meliputi pola asuh yang otoriter, kurangnya perhatian orang tua, dan kekerasan dalam keluarga. Faktor sekolah meliputi kurangnya pengawasan dan penanganan kasus bullying, serta budaya sekolah yang memperbolehkan perilaku bullying. Sedangkan faktor lingkungan meliputi pengaruh media dan budaya yang memperkuat perilaku bullying (Swearer et al., 2010).

Bullying dapat memiliki dampak jangka pendek dan jangka panjang pada korban, pelaku, dan lingkungan sekitar. Dampak jangka pendek meliputi stres, kecemasan, depresi, dan penurunan prestasi akademik. Sedangkan dampak jangka panjang meliputi gangguan mental, gangguan perilaku, dan risiko bunuh diri. Dampak pada lingkungan sekitar meliputi terganggunya iklim sekolah, penurunan kualitas pendidikan, dan meningkatnya kekerasan di masyarakat (Ttofi et al., 2011).

Menurut Terry E. Lawson dalam teori eksploitasi anak menyatakan bahwa eksploitasi anak merujuk pada sikap diskriminatif atau perlakuan sewenang-wenang terhadap anak yang dilakukan oleh keluarga ataupun masyarakat. Untuk menganalisis kasus eksploitasi anak yang terjadi pada anak jalanan menurut Lawson adalah menggunakan definisi child abuse. Ada empat macam child abuse : yang pertama adalah kekerasan emosional (emotional abuse) yaitu kekerasan yang terjadi ketika orang tua, pengasuh, dan pelindung anak setelah mengetahui anaknya meminta perhatian, mengabaikan anak itu, yang kedua adalah kekerasan verbal (verbal abuse) yaitu perilaku yang berisi penghinaan ataupun kata-kata yang melecehkan anak, yang ketiga kekerasan fisik (physical abuse) yaitu kekerasan yang terjadi bila orang tua, pengasuh, dan pelindung anak memukul anak dan yang keempat adalah kekerasan seksual (sexual abuse) dimana terjadi pemaksaan hubungan seksual yang dilakukan seseorang yang menetap dalam kehidupan rumah tangga (seperti terhadap istri, anak, atau pembantu rumah tangga).

KESIMPULAN

Dari paparan diatas. Dapat kita simpulkan bahwa Faktor Internal Faktor internal meliputi faktor psikologis, seperti kecenderungan anak untuk melakukan tindakan yang melanggar norma-norma sosial. Beberapa faktor psikologis yang dapat mempengaruhi penyimpangan sosial pada anak usia dini yaitu a. Gangguan emosi dan perilaku, b. Kecenderungan untuk melakukan tindakan agresif, c. Kecenderungan untuk melakukan tindakan merusak, d. Kecenderungan untuk melakukan tindakan menyimpang seksual. Beberapa faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi penyimpangan sosial pada anak usia dini yaitu : a. Pengaruh teman sebaya yang negatif b. Pengaruh keluarga yang tidak mendukung c. Pengaruh media yang tidak sehat Penyimpangan sosial pada lembaga pendidikan anak usia dini dapat memiliki dampak yang negatif bagi anak, lembaga pendidikan, dan masyarakat.

Beberapa dampak negatif dari penyimpangan sosial pada lembaga pendidikan anak usia dini yaitu : a. Menurunnya kualitas pendidikan yang diberikan b. Menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan c. Meningkatnya angka kenakalan remaja dan kriminalitas di kemudian hari Upaya pencegahan dan penanggulangan penyimpangan sosial pada lembaga pendidikan anak usia dini dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu : a. Meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan b. Meningkatkan peran orang tua dalam mendidik anak c. Meningkatkan pengawasan terhadap anak di lembaga pendidikan d. Meningkatkan kerjasama antara lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat Bullying adalah perilaku agresif yang dilakukan secara terus-menerus oleh satu atau lebih orang terhadap orang lain yang lebih lemah atau rentan. Ada empat macam child abuse : yang pertama adalah kekerasan emosional (*emotional abuse*) yaitu kekerasan yang terjadi ketika orang tua, pengasuh, dan pelindung anak setelah mengetahui anaknya meminta perhatian, mengabaikan anak itu, yang kedua adalah kekerasan verbal (*verbal abuse*) yaitu perilaku yang berisi penghinaan ataupun kata-kata yang melecehkan anak, yang ketiga kekerasan fisik (*physical abuse*) yaitu kekerasan yang terjadi bila orang tua, pengasuh, dan pelindung anak memukul anak dan yang keempat adalah kekerasan seksual (*sexual abuse*) dimana terjadi pemaksaan hubungan seksual yang dilakukan seseorang yang menetap dalam kehidupan rumah tangga (seperti terhadap istri, anak, atau pembantu rumah tangga).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2017). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawan, Deni. (2018). *Psikologi Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Espelage, D. L., & Swearer, S. M. (2010). *Bullying in North American Schools*. Routledge.
- Hidayat, Rahmat. (2019). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mulyana, Deddy. (2018). *Komunikasi Antarbudaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam

Vol 23 No 1 (2024) 408-415 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571

DOI: 10.17467/mk.v23i1.4507

- Olweus, D. (1993). *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*. Blackwell Publishers.
- Santrock, John W. (2017). *Life-Span Development*. New York: McGraw-Hill Education.
- Smith, P. K., Mahdavi, J., Carvalho, M., Fisher, S., Russell, S., & Tippett, N. (2008). *Cyberbullying: Its Nature and Impact in Secondary School Pupils*. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 49(4), 376-385.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Swearer, S. M., Espelage, D. L., Vaillancourt, T., & Hymel, S. (2010). *What Can Be Done About School Bullying? Linking Research to Educational Practice*. *Educational Researcher*, 39(1), 38-47.
- Ttofi, M. M., Farrington, D. P., Lösel, F., & Loeber, R. (2011). *Do the Victims of School Bullying Tend to Become Victims of Adult Crime? A Systematic Review and Meta-Analysis of Longitudinal Studies*. *Trauma, Violence, & Abuse*, 12(4), 167-188.